

ABSTRACT

ETHNOBOTANY OF COMMUNITIES STUDY ON BATUTEGI FOREST MANAGEMENT UNIT (FMU) AS AN EFFORT TO SUPPORT FOREST SUSTAINABILITY

by

Dewi Rafika Sari

*Community activities related to the use of plants are one of the ethnobotanical studies. Protected forest areas with the potential of useful plants but lacking information and basic scientific data that can be examined ethnobotanically is in Batutegei FMU's protected forest area. Ethnobotany research can help preserve protected forests and as a basis for decision making in forest management. The goal of this research was to identify useful plant species based on the knowledge and daily practices of the community around the Batutegei FMU and to analyze the importance of plant culture as a preventive measure for protected forests in the Batutegei FMU. This research was conducted in November 2021 in Ngarip and Datarajan Village, Ulubelu District, Tanggamus Regency, Lampung Province. The total number of responders was 92, who were chosen based on specific criteria. Primary data was collected through a questionnaire instrument, in the form of the level of benefit utilization which was analyzed using the index of cultural significance (ICS) and community efforts to support forest conservation. Secondary data was collected through literature study. The results show that there are 50 types of useful plants known to the community around the Batutegei FMU. Coconut (*Cocos nucifera*) has a highest ICS value (65,43) because it is useful as a food, building, beverage, medicine, and spiritual ingredient. Because the community around Batutegei FMU is unaware of the benefits of waru (*Hibiscus tiliaceus*), it has the lowest ICS value (2,5). The high level of Cultural Interest indicates that the community around the KPHL considers a plant to be important so that they will make efforts to preserve the protected forest with several efforts, one of which is the effort to plant trees by 52% of respondents.*

Keywords: ethnobotany, cultural significance index, useful plants, forest, Batutegei FMU

ABSTRAK

KAJIAN ETNOBOTANI MASYARAKAT SEKITAR KPHL BATUTEGI SEBAGAI UPAYA Mendukung KElestarian HUTAN Lindung

oleh

DEWI RAFIKA SARI

Aktivitas masyarakat yang berhubungan dengan pemanfaatan tumbuhan merupakan salah satu kajian etnobotani. Kawasan hutan lindung yang memiliki potensi tumbuhan berguna namun belum memiliki informasi dan basis data ilmiah yang dapat dipelajari secara etnobotani salah satunya adalah di kawasan hutan lindung KPHL Batutegi. Kajian etnobotani dapat mendukung kelestarian hutan lindung dan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pengelolaan hutan. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi ragam jenis tumbuhan berguna berdasarkan pengetahuan dan praktik sehari-hari masyarakat sekitar KPHL Batutegi dan menganalisis tingkat kepentingan budaya tumbuhan berguna sebagai upaya konservatif untuk melestarikan hutan lindung di KPHL Batutegi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2021 di Desa Ngarip dan Desa Datarajan, Kecamatan Ulubelu, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung. Jumlah responden sebanyak 92 orang yang ditentukan secara *purposive* dengan kriteria tertentu. Data primer dikumpulkan melalui instrumen kuesioner, berupa tingkat pemanfaatan tumbuhan berguna yang dianalisis menggunakan indeks kepentingan budaya (ICS) dan upaya masyarakat dalam mendukung kelestarian hutan lindung. Data sekunder dikumpulkan melalui studi literatur. Hasil menunjukkan bahwa terdapat 50 jenis tumbuhan berguna yang diketahui masyarakat sekitar KPHL Batutegi. Kelapa (*Cocos nucifera*) memiliki nilai ICS yang tinggi (65,43) karena bermanfaat sebagai bahan pangan, bangunan, minuman, obat-obatan, dan spiritual. Waru (*Hibiscus tiliaceus*) memiliki nilai ICS paling rendah (2,5) karena sedikitnya manfaat waru yang diketahui masyarakat. Tingkat Kepentingan Budaya yang tinggi menunjukkan bahwa masyarakat sekitar KPHL Batutegi menilai suatu tumbuhan bersifat penting sehingga mereka akan melakukan upaya konservatif yang mendukung kelestarian hutan lindung dengan beberapa upaya salah satunya ialah upaya menanam pohon yang dilakukan sebanyak 52% responden.

Kata Kunci: etnobotani, indeks kepentingan budaya, tumbuhan berguna, hutan, KPHL Batutegi